

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data-data ini diperoleh dari situs BEI yaitu [www.bursa.efek.indonesia.co.id](http://www.bursa.efek.indonesia.co.id).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain:

- 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- 2) Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.
- 3) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2013-2015, baik secara fisik maupun melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada *website* masing-masing perusahaan.
- 4) Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan dengan cara mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam annual report perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo dan Indianto,1999). Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

#### 1) Profitabilitas (ROA)

Menurut Kusumawati (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 2005).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Interest an Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli,2006). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan

maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo dan Indiarjo, 1999). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Ang (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### c. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan.

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

## F. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang

menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan memiliki data yang terdistribusikan normal atau mendekati normal dan juga bebas dari asumsi klasik (autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Terdapat dua cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *normal probability plot* yang mengacu pada Imam Ghozali (2005), yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *normalitas* yang lebih baik juga bisa dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak. .Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Dalam uji *Kolmogorov-Smirov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asympotic Significant* lebih dari **0,05** (Hair et.al 1998). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

#### **b. Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residualnya* (Gujarati, 2003).

Metode uji park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\text{Lne}^2$ ) dengan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Uji park dilakukan dengan cara mentransformasikan data menjadi logaritma natural kemudian diregresikan.

Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi ROA terhadap nilai *absolute residual*. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *absolute residualnya*. Apabila tingkat probabilitas signifikansi ROA  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi



korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2005).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbinwaston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali,2005). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin waston adalah (Ghozali,2005)

**Tabel Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### **d. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas

lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005).

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

## **G. Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

$$Q = \alpha + \beta_4 \text{ROA.CSR} + \beta_5 \text{SIZE.CSR} + e$$

Keterangan :

Q	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
ROE	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
CSR	= <i>Corporate social responsibility</i>
ROE.CSR	= Interaksi antara Profitabilitas dengan <i>Corporate Social Responsibility</i>
SIZE.CSR	= Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan <i>Coporate Social Responsibility</i>
e	= Kesalahan Residual

## 2. Analisis Data

### a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } F > 0,05$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Hipotesis diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } F < 0,05$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabelvariabel terikat.

#### **b. Uji t**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara pasial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } t > 0,05$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
2. Hipotesis diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } t < 0,05$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted R2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $Adjusted R^2 = R^2 + 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted R2* akan bernilai negative.